



Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia

Kerjasama antara



Program Studi Ilmu Komunikasi

ISSN

2962-4169

Volume 1

Nomor 2

Desember

2022

KONTEKSTUAL

Jurnal Ilmu Komunikasi

www.ubl.ac.id/kontekstual

Pola Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengelolaan Sampah Plastik

The Communication Pattern of Community Empowerment Based on Plastic Waste Management

Budhi Waskito¹, Wawan Hernawan², Soewito³, Hendri Dunan⁴

¹Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung

²Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung

³Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung

⁴Program Studi Manajemen Universitas Bandar Lampung

Jl. Z.A. Pagar Alam No, 26 Bandar Lampung, 35142 Indonesia

Penulis korespondensi: Telpon. +62-81617890849; e-mail: budhi.waskito@ubl.ac.id

Abstrak

Bank sampah Wedok Sendang Berkarya merupakan salah satu komunitas di Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah yang memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah plastik. Keberhasilan WSB untuk mengubah perilaku ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah agar mau terlibat dalam gerakan pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah plastik merupakan suatu hal yang perlu diketahui dan dipahami oleh berbagai pihak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola komunikasi yang dilakukan oleh WSB dalam memberdayakan masyarakat berbasis pengelolaan sampah plastik di Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis secara deskriptif. Data dikumpulkan dengan berbagai metode, yaitu: wawancara mendalam, diskusi kelompok fokus, dan pengamatan lapangan. Informan yang menjadi sumber informasi di antaranya adalah pengurus dan anggota WSB, aparat kecamatan, aparat desa, dan tokoh masyarakat, serta ibu-ibu rumah tangga anggota WSB. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WSB telah menetapkan perilaku masyarakat (kognitif, afektif, dan psikomotorik) sebagai acuan dalam melaksanakan komunikasi pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah plastik. Pola komunikasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan antara WSB dan ibu-ibu rumah tangga sebagai sasaran pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah plastik adalah pola komunikasi partisipatif.

Kata Kunci: Komunikasi Partisipatif, Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampah Plastik, Pola Komunikasi, Wedok Sendang Berkarya

Abstract

The Wedok Sendang Berkarya waste bank (WSB) is a community in Sendang Agung District, Central Lampung Regency that has a concern with environmental sustainability through community empowerment activities based on plastic waste management. WSB's success in changing the behavior of housewives in Sendang Agung District, Central Lampung Regency so that they want

to be involved in a community empowerment movement based on plastic waste management is something that needs to be known and understood by various parties. The purpose of this study was to describe the communication patterns used by WSB in empowering communities based on plastic waste management in Sendang Agung District, Central Lampung Regency. This study used a qualitative approach with descriptive analysis. Data were collected using in-depth interviews, focus group discussions, and field observations. Informants who became sources of information included WSB administrators and members, sub-district officials, village officials, community leaders, and housewives who were members of the WSB. Data analysis was carried out descriptively. The results showed that the WSB has determined community behavior (cognitive, affective, and psychomotor) as a reference in implementing community empowerment communication based on plastic waste management. The pattern of community empowerment communication carried out between WSB and housewives as a target for community empowerment based on plastic waste management is a participatory communication pattern.

Keywords: participatory communication, community empowerment, plastic waste management, communication pattern, Wedok Sendang Berkarya

PENDAHULUAN

Bank sampah Wedok Sendang Berkarya (WSB) merupakan salah satu komunitas di Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung yang memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah plastik. Pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah plastik tersebut muncul karena kondisi lingkungan Kecamatan Sendang Agung yang memiliki limbah plastik yang jumlahnya sangat banyak khususnya dari limbah pertanian. Limbah pertanian tersebut berasal dari berbagai jenis mulai dari karung pupuk, polybag bekas pembibitan, penutup mulsa tanaman, botol pestisida, dan lain sebagainya. Sektor pertanian merupakan sektor andalan bagi kegiatan ekonomi di Kecamatan Sendang Agung yang diindikasikan oleh 80% lahan yang ada diperuntukkan untuk kegiatan pertanian (Tabel 1). Selain dari limbah pertanian, sampah plastik di Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah juga berasal dari sampah plastik dari sekolah, rumah tangga, dan pasar.

Tabel 1 Luas Wilayah Menurut Jenis Lahan di Kecamatan Sendang Agung Tahun 2017

No	Desa/Kampung	Lahan Pertanian*		Lahan Non-Pertanian**		Total (ha)
		Ha	%	Ha	%	
1	Sendang Mulyo	1011.00	87.23	148.00	12.77	1159.00
2	Sendang Rejo	762.75	88.28	101.25	11.72	864.00
3	Sendang Agung	815.75	83.41	162.25	16.59	978.00
4	Sendang Retno	398.00	85.59	67.00	14.41	465.00
5	Sendang Baru	498.00	86.01	81.00	13.99	579.00
6	Sendang Asih	749.50	83.56	147.50	16.44	897.00
7	Sendang Asri	517.50	87.56	73.50	12.44	591.00
8	Sendang Mukti	616.25	90.23	66.75	9.77	683.00
9	Kutowinangun	412.25	89.23	49.75	10.77	462.00
Luas Total		5781.00	86.57	897.00	13.43	6678.00

*Sawah, Ladang/Huma/Tegal/Kebun, Hutan/Kebun Rakyat, Kolam/Empang, **Pemukiman dan lainnya
Sumber: BPS Kabupaten Lampung Tengah (2018)

Pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah plastik yang dilakukan WSB selain dilakukan untuk menyelamatkan lingkungan dari bahaya limbah plastik, kegiatan

pemberdayaan tersebut juga dilakukan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui tabungan sampah plastik. Walaupun seluruh pengurus dan anggota WSB adalah perempuan, namun gerakan komunitas ini sudah terlihat mampu mendorong sebagian besar ibu-ibu rumah tangga yang ada di Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah untuk bergabung dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah plastik yang dimotori oleh WSB.

Keberhasilan WSB untuk mengubah perilaku sebagian besar ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah terlibat dalam gerakan pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah plastik merupakan suatu hal yang perlu diketahui dan dipahami oleh berbagai pihak. Pengetahuan dan pemahaman terkait dengan apa pola komunikasi yang dilakukan WSB dalam mengubah perilaku sebagian besar ibu-ibu rumah tangga tersebut dalam hal ini dapat dimanfaatkan berbagai pihak untuk berbagai kepentingan khususnya kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Merujuk hasil penelitian Chakravorti (2004) dapat dikatakan bahwa WSB telah mampu mengubah keseimbangan sebagian besar ibu-ibu rumah tangga yang ada di Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah dari keseimbangan tertentu (tidak tergabung dengan WSB) menuju keseimbangan lainnya (tergabung dengan WSB). Sear *et al.* (1985) mengatakan bahwa keseimbangan kondisi seseorang dapat berubah menuju keseimbangan lainnya akibat adanya kegiatan komunikasi. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi yang dilakukan oleh WSB dalam memberdayakan masyarakat berbasis pengelolaan sampah plastik di Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini sangat cocok digunakan untuk memberikan gambaran secara mendalam tentang pola komunikasi yang dilakukan WSB dalam memberdayakan masyarakat berbasis pengelolaan sampah plastik di Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan dua jenis data berdasarkan cara perolehannya, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai informan yang terlibat langsung dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbagai pengelolaan sampah plastik di Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah. Informan yang menjadi sumber informasi di antaranya adalah pengurus dan anggota WSB, aparat kecamatan, aparat desa, dan tokoh masyarakat. Pengumpulan data primer dilakukan dengan berbagai metode agar didapatkan validitas data penelitian dengan baik. Metode pengambilan data primer yang digunakan di antaranya wawancara mendalam, diskusi kelompok fokus, dan pengamatan lapangan. Sementara itu, pengambilan data sekunder dilakukan dengan studi literatur baik dari sumber cetak maupun *online*. Analisis data dilakukan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengelolaan Sampah Plastik

Pemberdayaan masyarakat memiliki berbagai pengertian yang sangat beragam. Fahrudin (2012) mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat yang dilakukan dengan upaya *enabling*, *empowering*, dan *protecting*. Soetomo (2013) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat

merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan dan wewenang yang lebih besar kepada masyarakat, terutama masyarakat lokal untuk mengelola proses pembangunannya. Mardikanto (2014) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Sementara itu, Rosidin (2019) mengartikan pemberdayaan masyarakat sebagai usaha atau upaya untuk memandirikan dan menyejahterakan masyarakat. Berdasarkan berbagai pengertian pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan para ahli (Fahrudin 2012, Soetomo 2013, Mardikanto 2014, Rosidin 2019) dapat dikatakan bahwa perubahan perilaku masyarakat menuju kondisi yang lebih baik merupakan inti dari kegiatan pemberdayaan masyarakat. Perubahan perilaku masyarakat yang terjadi dalam hal ini diharapkan mampu mengubah kondisi seseorang atau masyarakat menjadi lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

Notoatmodjo (2003) membagi perilaku manusia menjadi dua yaitu perilaku tertutup (*covert behavior*) dan perilaku terbuka (*overt behavior*). Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Perilaku terbuka (*overt behavior*) adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Berdasarkan Bloom (1908) diacu Notoatmodjo (2007) diketahui bahwa perilaku manusia terdiri atas tiga domain ranah atau kawasan, yaitu kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), dan psikomotor (*psychomotor*).

Berdasarkan konsep pemberdayaan masyarakat (Fahrudin 2012, Soetomo 2013, Mardikanto 2014, Rosidin 2019) dan perilaku manusia (Notoatmodjo 2003, 2007) dapat dikatakan bahwa gerakan Bank Sampah WSB dalam memberdayakan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, yang ada di Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah melalui kegiatan pengelolaan sampah plastik telah berhasil mengubah perilaku sebagian ibu-ibu rumah tangga khususnya terkait dengan pengelolaan sampah plastik. Perubahan perilaku ibu-ibu rumah tangga terkait dengan pengelolaan sampah plastik tersebut sangat penting bagi keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Bank Sampah Wedok Sendang Berkarya (WSB) diketahui bahwa WSB pada dasarnya memiliki harapan terkait dengan perilaku masyarakat terhadap keberadaan WSB khususnya dalam pengelolaan sampah plastik. Perbedaan perilaku awal dan akhir (harapan WSB) masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah plastik yang dilakukan WSB secara detil dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Perubahan Perilaku Ibu-Ibu Rumah Tangga terhadap Pengelolaan Sampah Plastik di Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah

Komponen Perilaku		Perilaku (Keseimbangan) Awal	Perilaku (Keseimbangan) Akhir (Harapan)
Perilaku Tertutup (<i>covert behavior</i>)	Kognitif (cognitive)	<ul style="list-style-type: none"> Memahami bahwa sampah plastik tidak memiliki nilai rupiah Memahami bahwa menabung sampah tidak akan mendapatkan manfaat 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami bahwa sampah plastik memiliki nilai rupiah yang dapat membantu ekonomi rumah tangga Memahami bahwa menabung sampah akan mendapatkan manfaat baik ekonomi maupun perbaikan kondisi lingkungan
	Afektif (affective)	<ul style="list-style-type: none"> Menganggap bahwa mengumpulkan sampah plastik untuk ditabung di bank sampah sangat merepotkan (tidak menyenangkan) 	<ul style="list-style-type: none"> Menganggap bahwa mengumpulkan sampah plastik untuk ditabung di bank sampah merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan menyenangkan
Perilaku Terbuka (<i>overt behavior</i>)	Psikomotor (psychomotor)	<ul style="list-style-type: none"> Membuang sampah plastik di tempat sampah atau dengan membakarnya 	<ul style="list-style-type: none"> Membuang sampah plastik dengan mengumpulkannya di bank sampah WSB sebagai tabungan

Pola Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengelolaan Sampah Plastik

Perubahan perilaku ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah yang diharapkan WSB dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah plastik seperti yang disajikan pada Tabel 2 merupakan suatu hal tidak muncul dengan sendirinya. Sear *et al.* (1985) mengatakan bahwa perubahan perilaku seseorang menuju suatu perilaku tertentu dapat dilakukan melalui kegiatan komunikasi. Hal tersebut juga sesuai pengertian komunikasi yang dikemukakan oleh Rogers (2003) dimana komunikasi didefinisikan sebagai yang menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses pengalihan ide dari satu sumber kepada satu atau banyak penerima dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus WSB diketahui bahwa mereka menyadari bahwa masyarakat Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah memiliki karakter sebagai masyarakat pedesaan yang berbeda dengan karakter masyarakat perkotaan. Mayoritas masyarakat Kecamatan Sendang Agung selama ini masih mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber pendapatannya. Semangat gotong royong dan hidup berkelompok masih terlihat sangat jelas dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Sendang Agung dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan pertanian, hajatan, dan kerja bakti desa. Hal tersebut sesuai dengan ciri masyarakat pedesaan yang dikemukakan oleh Rosidin

(2019), yaitu: sistem kehidupan masyarakat pedesaan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan, sebagian besar warga masyarakat hidup dari pertanian, dan masyarakat pedesaan adalah homogen (seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat, dan sebagainya). Gotong royong masyarakat pedesaan dalam hal ini diidentikkan dengan kerjasama untuk mencapai kepentingan mereka.

Kesadaran pengurus WSB terkait dengan karakteristik masyarakat Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah yang merupakan masyarakat pedesaan didudug oleh data pemerintahan khususnya Kecamatan Sendang Agung. BPS Kabupaten Lampung Tengah (2018) mengatakan bahwa pemerintah Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah terdiri atas 9 Kampung yang status pemerintahannya semuanya termasuk dalam klasifikasi pedesaan. Bintarto (2011) mengatakan bahwa desa merupakan kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik, dan kultural yang terdapat di situ dalam hubungannya dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain. Sementara itu, Nurcholis (2011) mendefinisikan desa sebagai suatu daerah yang didiami oleh penduduk (kurang dari 2500 jiwa) dan di dalamnya mereka saling gotong royong dan memiliki suatu sistem kehidupan.

Mengingat masyarakat pedesaan identik dengan gotong royong, pengurus WSB dalam mengkomunikasikan kegiatan pengelolaan sampah plastik selalu berusaha untuk melibatkan ibu-ibu rumah tangga sebagai sasaran program pemberdayaan masyarakat mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pelaksanaan. Pengurus WSB selalu menempatkan ibu-ibu rumah tangga yang ada di Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah sebagai mitra sejajar sehingga ibu-ibu rumah tangga tersebut merasa dimanusiakan sehingga mampu menjadi pihak yang aktif.

Proses komunikasi pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah plastik yang dilakukan antara WSB dan ibu-ibu rumah tangga yang ada di Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus WSB maupun ibu-ibu rumah tangga, serta pengamatan di lapangan dapat dikatakan bahwa proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan tersebut berlangsung melalui diskusi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus WSB diketahui bahwa masyarakat Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah dapat aktif berkomunikasi (tidak hanya pasif menjadi pendengar) namun juga dapat aktif untuk menyampaikan ide-ide (berperan sebagai sumber pesan) yang mereka miliki guna memberikan masukan terkait pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah plastik yang ditawarkan WSB. Melalui pola komunikasi tersebut, masyarakat terlihat lebih mudah untuk memahami pengetahuan mengenai pengelolaan sampah plastik yang disampaikan pengurus WSB. Selain itu, dengan berdiskusi secara langsung dengan pengurus WSB, ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah plastik menjadi lebih cepat muncul. Peningkatan pemahaman dan ketertarikan masyarakat (ibu-ibu rumah tangga) yang terjadi tersebut telah mendorong mereka untuk bergabung dengan WSB guna terlibat dalam pengelolaan sampah plastik.

Diskusi sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan antara WSB dan ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah untuk membahas berbagai hal terkait dengan pengelolaan sampah plastik ternyata telah mampu mengubah perilaku ibu-ibu rumah tangga (kognitif, afektif dan psikomotor) terkait pengelolaan sampah plastik. Gerungan (2000) mengatakan bahwa komponen perilaku manusia (kognitif, afektif dan psikomotor) merupakan suatu kesatuan sistem, sehingga tidak dapat dilepas satu dengan lainnya. Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap pribadi. Sikap dapat pula diklasifikasikan menjadi sikap individu dan sikap sosial. Sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial, dan biasanya dinyatakan oleh sekelompok orang atau masyarakat.

Komunikasi pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah plastik melalui kegiatan diskusi yang terjadi antara WSB dan masyarakat (khususnya ibu-ibu rumah tangga) di Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah terjadi dari tahap perencanaan hingga implementasi kegiatan. Berbagai diskusi untuk menyusun rencana-rencana kegiatan pengelolaan sampah plastik dilakukan antara WSB dan ibu-ibu rumah tangga. Penyusunan rencana kegiatan pengelolaan sampah plastik dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga tersebut dilakukan agar ibu-ibu rumah tangga memiliki perilaku yang sejalan dengan pengurus WSB sehingga dapat mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah plastik secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa sistem kehidupan masyarakat pedesaan yang umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan dan homogen (seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat, dan sebagainya) telah mampu mempercepat penyebaran informasi pengelolaan sampah plastik di Kecamatan Sendang Agung yang dimotori oleh WSB. Sistem kehidupan masyarakat pedesaan yang masih dijalankan di Kecamatan Sendang Agung dalam hal ini sangat membantu WSB guna mengubah perilaku masyarakat khususnya ibu-ibu agar memiliki kepedulian terhadap pengelolaan sampah plastik yang diharapkan mampu membantu ekonomi rumah tangga melalui tabungan sampah plastik.

Berdasarkan berbagai karakteristik komunikasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan WSB dalam pengelolaan sampah plastik di Kecamatan Sendang Agung dapat dikatakan bahwa pola komunikasi pemberdayaan yang dilakukan WSB termasuk dalam pola komunikasi partisipatif. Hal tersebut didasarkan Hamijoyo (2005) yang mengatakan bahwa komunikasi partisipatif mengasumsikan adanya proses humanis yang menempatkan individu sebagai aktor aktif dalam merespon setiap stimulus yang muncul dalam lingkungan yang menjadi medan kehidupannya. Individu bukanlah wujud yang pasif yang hanya bergerak jika ada yang menggerakkan. Individu adalah wujud dinamis yang menjadi subjek dalam setiap perilaku yang diperankan termasuk perilaku komunikasi. Komunikasi partisipatif dengan model dialogis dalam hal ini juga telah digunakan dalam pemberdayaan dalam Program Keluarga Harapan (PKH) yang memunculkan kekompakan dan kesetaraan antara pendamping sosial dengan keluarga penerima manfaat, yakni sama-sama sebagai subyek pemberdayaan. Sehingga diantara mereka yang terlibat komunikasi tidak ada perasaan inferior dan superior, dan hasil komunikasinya dianggap sebagai *sharing* (Fatimah *et al.* 2019). Muhtar (2016) mengatakan bahwa komunikasi partisipatif merupakan salah satu pendekatan untuk mewujudkan tujuan pembangunan melalui partisipasi aktif masyarakat. Komunikasi yang berusaha membangkitkan gairah masyarakat ini dirangkul melalui komunikasi *akar rumput* dibumbui oleh kebijakan dan intervensi pemerintah. Komunikasi ini berusaha mendekati masyarakat untuk memikirkan kebutuhan yang sesungguhnya sehingga melahirkan persetujuan pemerintah dalam bentuk program. Kalimat yang mungkin tepat untuk menggambarkan wujud pelaksanaan komunikasi partisipatif adalah “kegiatan masyarakat yang didukung oleh pemerintah”, bukan sebaliknya, “program pemerintah yang dilaksanakan oleh masyarakat”.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Komunikasi pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah plastik yang dilakukan Bank Sampah Wedok Sendang Berkarya (WSB) bertujuan untuk mengubah perilaku (kognitif, afektif, dan psikomotorik) ibu-ibu rumah tangga yang ada di Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah agar mendukung dan terlibat dalam pengelolaan sampah plastik yang berkelanjutan. Diskusi merupakan bentuk kegiatan komunikasi yang dilakukan antara WSB dan ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Sendang

Agung Kabupaten Lampung Tengah dalam membahas pengelolaan sampah plastik mulai dari tahap perencanaan sampai dengan pelaksanaan. Pola komunikasi pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah plastik yang dilakukan WSB dalam hal ini adalah pola komunikasi partisipatif. Berdasarkan hasil ini maka pemberdayaan masyarakat perlu mengimplementasikan pola komunikasi partisipatif dalam kegiatannya secara utuh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan monitoring dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto R. 2011. *Interaksi Desa-Kota*. Yogyakarta (ID): Ghalia Indonesia.
- Chakravorti B. 2004. The role of adoption networks in the success of innovations: a strategic perspective. *Technology in Society*. 26: 469–482.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung (ID): Humaniora.
- Fatimah S, Arifin IZ, Sumpena D. 2019. Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Program Keluarga Harapan. *Prophetica: Scientific and Research Journal of Islamic Communication and roadcasting*. 5(1): 63-80.
- Gerungan WA. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung (ID): Refika Aditama.
- Hamijoyo, SS. 2005. *Komunikasi Partisipatoris. Pemikiran dan Implementasi Komunikasi dalam Pengembangan Masyarakat*. Bandung (ID): Humaniora.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung (ID): Alfabeta.
- Muchtar K. 2016. Penerapan Komunikasi Partisipatif pada Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Makna*. 1(1).
- Notoatmodjo S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta (ID): Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta (ID): Rineka Cipta.
- Nurcholis H. 2011. *Pertumbuhan dan Pengembangan Pemerintah Desa*. Jakarta (ID): Erlangga.
- Rogers EM. 2003. *Diffusion of innovations*. Fifth Edition. New York (US): The Free Press.
- Rosidin U. 2019. *Pemberdayaan Desa dalam Sistem Pemerintahan Daerah*. Bandung (ID): Pustaka Setia.
- Sears DO, Freeman JL, Peplau LA. 1985. *Psikologi Sosial*. Terjemahan. Jakarta (ID): Erlangga.
- Soetomo. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya*. Yogyakarta (ID): Pustaka Pelajar.